

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2012

Oleh :

Saut Parulian

Pembimbing : Restu Agusti dan Elfi Ilham

Economic Faculty of Riau University, Pekanbaru Indonesia

Email: saoetp@gmail.com

The Effect of Company Size , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio to Profitability with Profit Growth as a Moderating in Food & Beverage Listed in PT . Indonesia Stock Exchange Year 2011-2012

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of company size , firm size are moderated earnings growth , debt to equity , debt to equity are moderated growth in earnings , earnings per share and earnings per share earnings growth moderated affect the profitability of the company. The population in this study are all food & beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) . Sampling was done by using purposive sampling method, namely the determination of the sample with the target or specific considerations. The Company elected to the sample in this study is based on these criteria are as many as 33 companies. Analysis of data using multiple regresi method. The results of company size (X1) does not have a significant effect on the profitability of the company . Debt to Equity Ratio /DER (X2) has a significant effect on the profitability of the company. Earning Per Share /EPS (X3) has a significant effect on the profitability of the company. Size companies which is moderated by profit growth in earnings (X4) has no significant effect on the profitability of the company. Debt to Equity Ratio moderated by profit growth (X5) has no significant effect on the profitability of the company. Earning Per Share moderated by profit growth (X6) does not have a significant effect on the profitability of the company. The profitability explained by the variable i.e. company size, DER , EPS , debt to equity ratio and profit growth as moderating variables is equal to 67.3 % . While approximately 22.7 % influenced by other variables not examined in this study, such as working capital, liquidity and firm age.

Keywords : Company Size, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Company Size Moderated by Profit Growth, Debt to Equity Ratio Moderated by Profit Growth, Earnings Per Share Moderated by Profit Growth, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut Halim (2005) salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan, diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproyeksi dengan *Return on Equity*, dikarenakan pemilik saham lebih tertarik pada ROE, sebab ROE menentukan berapa besar peningkatan nilai saham mereka.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan yaitu

debt to equity ratio. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh besarnya modal sendiri yang dapat digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak (Sibuea, 2012). Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Maka jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Penelitian Setiati dan Kusuma (2004) serta Marbeya dan Suaryana (2006) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya dapat diukur dari nilai logaritma total aktiva (asset) perusahaan (Riyanto, 2007;112). Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Priharyanto, 2009). Ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aktiva, perusahaan

yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk menghindari laba yang berlebihan (Setiati dan Kusuma, 2004).

Perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko (Prihantoro, 2009). Penelitian Setiati dan Kusuma (2004) serta Marbeya dan Suaryana (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya adalah *Earning Per Share* (EPS) yaitu besarnya laba per lembar saham, dimana semakin tinggi EPS menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin besar dengan demikian EPS mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas (Riyanto, 2007: 182). Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan (Harahap, 2008: 82). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*.

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning per Share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan (Riyanto, 2007: 184). Pendapatan per saham perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan (Munawir, 2010: 87)

Adanya perbedaan hasil penelitian tentang hubungan DER, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* dengan profitabilitas menunjukkan adanya fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian. Kondisi ini membuat variabel ukuran perusahaan, EPS dan DER dengan profitabilitas menjadi semakin menarik untuk diteliti, dengan memasukkan satu variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Alasan dipilihnya pertumbuhan laba sebagai pemoderasi adalah karena perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Setiati dan Kusuma (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan

antara ukuran perusahaan, EPS, DER dengan profitabilitas.

Penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian Setiati dan Kusuma (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas. Kemudian penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian Rachman (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Marbeya dan Suaryana (2009) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tingkat profitabilitasnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis perusahaan dan periode pengamatan serta adanya penambahan variabel *earning per share*.

TELAAH PUSTAKA

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Ammar, 2003). Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Priharyanto, 2009).

Hasil penelitian Hamid (2001), Setiati dan Kusuma (2004), Hiskia (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh DER terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. *Trade off theory* adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan utang (Priharyanto, 2009). Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak (Sibuea, 2012). Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan.

Menurut penelitian Setiati dan Kusuma (2004), Marbeya dan Suaryana (2006), dan Wardana

(2010) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh EPS terhadap Profitabilitas

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang tepat untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diperoleh untuk setiap saham perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh investor. (Harahap, 2008: 118). Semakin besar EPS yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diraih perusahaan juga besar. Hasil penelitian Munawar dan Soelehan (2010) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Kinerja manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan dalam pencapaian laba diindikasikan dengan profitabilitas. Penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (Sudarmaja dan Sularto, 2007). Dalam hal ini, laba yang diperoleh tersebut diukur dengan ROE sebagai hak pengembalian absolut dari perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya ROE dalam suatu

perusahaan memproksikan tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya, yang didukung pula dengan modal dari para pemegang saham salah satu kekuatan perusahaan.

Hasil penelitian Hamid (2001), Setiati dan Kusuma (2004), penelitian Hiskia (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dimoderasi pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Manuella dan Kristanti (2011) menyatakan tidak berpengaruh. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan laba memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Keadaan hutang yang semakin memburuk dan struktur modal mempengaruhi pengambilan keputusan proses. Jika perusahaan menggantungkan labanya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, kemudian dalam jangka pendek pertumbuhan yang diharapkan tidak menjadi yang utama, diperlukan waktu lama untuk meningkatkan modal yang diperlukan, untuk menginvestasikannya dan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat meningkatkan modal melalui penerbitan saham baru untuk pemegang saham baru, maka persentase dari hak kekayaan saham yang dimiliki pemegang saham lama akan berkurang, dan kemungkinan kehilangan kuasa dan kontrol dalam perusahaan akan meningkat (Lazarides dan Pitoska, 2012).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat

hubungan antara DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER yang rendah. Porter dalam Hamid (2001), mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan

Hasil penelitian Hamid (2001), Marbeya dan Suaryana (2006) dan Manuella dan Rasmini (2011) menyatakan bahwa DER yang dimoderasi pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Setiati dan Kusuma (2004) menyatakan tidak berpengaruh. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Pertumbuhan laba memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Profitabilitas

Pendapatan per saham perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/return yang diterima pemegang saham. Penelitian Munawar dan Soelehan (2010) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: EPS berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Earning Per Share terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Keadaan tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin baik mempengaruhi pengambilan keputusan pembagian dividen. Jika

perusahaan menggantungkan labanya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, kemudian dalam jangka pendek pertumbuhan yang diharapkan tidak menjadi yang utama, diperlukan waktu lama untuk meningkatkan modal yang diperlukan, untuk menginvestasikannya dan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat meningkatkan EPS melalui pembagian besaran dividen yang lebih banyak dibandingkan untuk investasi maka persentase EPS akan semakin tinggi bagi pemegang saham.

Penelitian Munawar dan Soelehan (2010) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₇: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan EPS dan profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004). Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Sampel terdaftar pada *Indonesian Capital Market Directory* selama periode pengamatan 2011 dan 2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012.
3. Perusahaan listing pada tahun 2011 dan 2012
4. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdaftar 36 perusahaan *food & beverage*

yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut adalah sebanyak 33 (tiga puluh tiga) perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2004). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*, yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*ourstanding shares*) (Jogiyanto, 2009: 254).

$Log\ Size = \text{Harga Saham Per 31 Desember} \times \text{Jumlah saham Yang beredar}$

2. Debt to Equity Ratio

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Earning per share

Penilaian dengan pendekatan ini dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Riyanto, 2007:91):

$$E_o = \frac{M_o}{P_o}$$

Keterangan :

M_o = Jumlah lembar saham

P_o = Harga saham saat ini

E_o = Laba per lembar saham (EPS) saat ini

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu peningkatan laba setiap periode yang dapat dilihat pada laporan rugi laba tahunan perusahaan emiten (Halim, 2005:34). Rumus pertumbuhan laba adalah:

$$= \frac{\text{Laba pada periode}_t - \text{Laba pada periode}_{t-1}}{\text{Laba pada periode}_t}$$

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif (minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi) sedangkan analisis statistika digunakan adalah analisis regresi berganda, model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

β_0 = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran perusahaan.

X_2 = Debt to Equity

X_3 = EPS

X_4 = Ukuran perusahaan * pertumbuhan laba

X_5 = Debt to equity * pertumbuhan laba

X_6 = EPS* pertumbuhan laba

* = Faktor pemoderasi

Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas Data

Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji-t. Alat diagnostik yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas data adalah *normal probably*

plot. Jika data memperlihatkan karakteristik normal titiknya akan berada disekitar garis diagonal. Namun apabila data tersebut menjauhi garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan. Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh Durbin dan Watson (1978) yang dikenal dengan statistik *d* Durbin Watson (Kuncoro, 2004: 90).

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki *variance inflation faktor (VIF)* disekitar angka 1, dan mempunyai angka toleran mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Kuncoro, 2004:98).

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas (Kuncoro, 2004:96).

Pengujian Hipotesis

Menguji variabel dependen dan independen yang dimoderasi pertumbuhan laba dengan hipotesis :

H_1 =Variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

H_2 =Variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tidak dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu signifikansi (pengaruh nyata) yang dimoderasi pertumbuhan laba sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat secara parsial (individual).

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $< =0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $> =0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Persentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan selebihnya merupakan persentase pengaruh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2005: 162).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

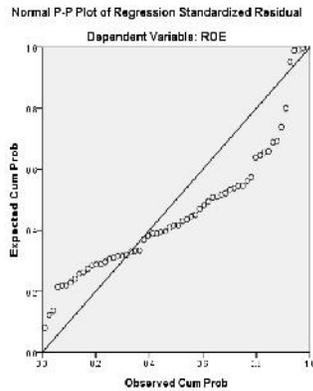
Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, maka dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil perhitungan

dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan adanya distribusi tidak normal pada data, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

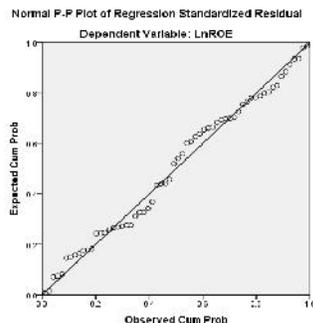
Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas Data Sebelum Transformasi



Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar 4.1. maka diperoleh grafik dengan titik-titik data yang belum membentuk garis linier, dengan demikian normalitas data belum terpenuhi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini maka dilakukan transformasi data dengan menghitung log linier dari data yang ada kemudian dilakukan lagi pengujian normalitas, sehingga grafik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data



Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2. maka diperoleh grafik dengan titik-titik data yang telah membentuk garis linier, dengan demikian normalitas data telah terpenuhi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

3.1. Hasil Pegujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah autokorelasi pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar $= 1,628$, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -2 sampai $+2$. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut ini

Deskriptif	Nilai Durbin Watson	Keterangan
N=62 = 0,05	1,628	Tidak Terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik pada gambar di atas tidak membentuk suatu pola tertentu dan memiliki pola tersebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Tidak terdapat (terbebas dari) multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 dan dibawah angka 10 atau memiliki angka tolerance yang

melebihi angka 0,01 dan tidak melebihi angka 1.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,601 + 0,031X_1 + 0,023X_2 + 0,397X_3 + 0,050X_{1M} + 0,018X_{2M} - 0,021X_{3M}$$

Pembahasan

Untuk melakukan pengujian secara parsial maka terlebih dahulu ditentukan nilai t-tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= /2, n - 2 \\ &= 0,05/2; 62 - 2 \\ &= 0,025 ; 60 \\ &= 1,999 \end{aligned}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROE

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel ukuran perusahaan adalah 0,370 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,713 > 0,05$ artinya nilai P value > (0,05). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan dengan demikian hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan ukuran perusahaan bukan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitailitas (ROE) perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang ukuran perusahaan tidak memiliki peranan yang penting

terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang besar namun bukan berarti perusahaan dapat meraih nilai penjualan dan laba yang tinggi. Demikian juga sebaliknya, meskipun perusahaan memiliki nilai aset yang kecil bukan berarti perusahaan tidak bisa memperoleh nilai penjualan dan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hamid (2001), Setiati dan Kusuma (2004), Hiskia (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun sejalan dengan penelitian Rr. Tisyri Manuella Kristantri dan Ni Ketut Rasmini (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh DER Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel DER adalah 2,097 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel dan P value < , maka H_2 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan DER merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitailitas (ROE) perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang DER memiliki peranan yang penting

terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Nilai DER yang tinggi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, dimana semakin besar nilai DER maka laba yang diraih akan semakin kecil karena dengan nilai DER yang tinggi maka perusahaan akan dibebani biaya bunga yang tinggi pula sehingga pada akhirnya mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiati dan Kusuma (2004), Marbeya dan Suaryana (2006), dan Wardana (2010) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh EPS Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel EPS adalah 7,394 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel dan P value < , maka H_3 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan EPS merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitailitas (ROE) perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang DER memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

EPS merupakan laba per lembar saham yang diperoleh setiap investor pemegang saham, semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa

perolehan laba perusahaan juga tinggi, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai EPS artinya laba usaha yang diraih perusahaan juga rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Munawar dan Soelehan (2010) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah 0,237 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > , maka H_4 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,814 > 0,05$. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi bukan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitailitas (ROE) perusahaan perbankan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan

dalam pencapaian laba diindikasikan dengan profitabilitas. Penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (Sudarmaja dan Sularto, 2007). Dalam hal ini, laba yang diperoleh tersebut diukur dengan ROE sebagai hak pengembalian absolut dari perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya ROE dalam suatu perusahaan memproksikan tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya, yang didukung pula dengan modal dari para pemegang saham sebagai salah satu kekuatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiati dan Kusuma (2004) namun tidak sesuai dengan penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) dan Hamid (2001) yang menyatakan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh DER dengan Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi adalah 0.084 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $<$ t tabel dan P value $>$, maka H_5 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,933 > 0,05$. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis kelima (H_5) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi bukan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, tidak dapat memperkuat hubungan antara DER dengan profitabilitas. Porter dalam Marbeya dan Agung (2006), mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh dalam Hamid (2001) menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan rasio DER akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) dan Hamid (2001) namun sejalan dengan penelitian Setiati dan Kusuma (2004) yang menyatakan DER dengan pertumbuhan laba sebagai variabel

pemoderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh EPS dengan Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *earning per share* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi adalah 0.066 dan t tabel adalah 1,999 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > , maka H_0 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,632 > 0,05. Hal ini berarti EPS dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis keenam (H_6) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan EPS dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi bukan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang EPS dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, tidak dapat memperkuat hubungan antara EPS dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamid (2001) yang menyatakan EPS dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Sedangkan tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar Adj $R^2 = 0,673$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2
0.840	0,705	0,673

Sumber : Data Olahan

Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *earning per share*, *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi, ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi dan EPS dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 67,3%. Sementara sekitar 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal kerja, likuiditas, umur perusahaan dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh psikologis pasar. Tingkat R^2 yang diperoleh tergolong sedang, hal ini disebabkan karena pengaruh keempat variabel yang diteliti ternyata tergolong sedang dan ada satu variabel yang sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu EPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung < t tabel.

2. Debt to Equity Ratio/ DER (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung $>$ t tabel.
3. Earning Per Share/EPS (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung $>$ t tabel.
4. Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung $<$ t tabel.
5. *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (X_5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung $<$ t tabel.
6. *Earning Per Share* yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (X_6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa t hitung $<$ t tabel.
7. Profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, DER, EPS, *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi dan ukuran perusahaan serta EPS dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 67,3%. Sementara sekitar 22,7% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal kerja, likuiditas dan umur perusahaan.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara wajar dan menyertakan laporan tentang kepemilikan insitusal pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan dan melaporkannya ke BAPEPAM agar investor dapat memperoleh informasi yang tepat.
2. Kepada peneliti lainnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama dapat meneliti jenis perusahaan lain serta menambah periode pengamatan ataupun variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. *Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ*, Skripsi, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ali, Kesuma, 2002, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1, Maret 2002
- Baridwan, Zaki. 2007, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Berle dan Means, 2009, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Hamid, ABD. Habbe. 2001. *Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor*

- dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No 1, Januari 2001. hal. 111-132. STIE Yo. (Januari) : 40-56.
- Halim, Abdul dan Mamduh Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Laporan Kritis Keuangan*, Rajawali Grafindo, Jakarta
- _____, 2008, *Teori Akuntansi*, Rajawali Grafindo, Jakarta
- Haryanto dan Ira Yunita, 2008, *Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estat*. *Jurnal Wahana Akuntansi*. Vol. 3. 2008
- Husnan, Suad, 2009, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jogiyanto, 2007, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta
- Klana Putra, I Dewa Gede Adnya. 2004. *Moderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kristantri, Rr. Tisyri Manuella dan Ni Ketut Rasmini, 2011, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali
- Marbeya, Ni Putu Ena, Agung Suaryana, 2006, *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Munawir, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Rachman S., Hiskia M. 2005. *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
- Riyanto, Bambang, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, BPFE UGM, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Indonesia
- Setiati, Fita dan Kusuma, Indra Wijaya. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. 2-3 Desember 2004.
- Setiaadmaja, Lukas, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2007. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Prenhallindo
- Syamsuddin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Indonesia, Indonesia
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-Rasio Manajemen Penting. Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga

- Warsidi dan Agus Pramuka. 2000. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2 No.1.
- Widiyanto. Gatot, 1992. *EVA / NITAMI: Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Manajemen Usahawan Indonesia, Desember, no, 12, Tahun XXII
- Winardi, 2007, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Ketujuh. Penerbit Jusnita, Bandung
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2006. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata. Jilid 2. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Indonesia